

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan model pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) di anggap sebagai model terbaik untuk menganalisis pengaruh *free cash flow*, probabilitas, *asset growth*, likuiditas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Free cash flow* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai FCF maka tidak menjamin dividen yang dibagikan kepada investor juga semakin besar. Hal ini sejalan dengan dengan konsep *bird in hand theory* yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimumkan oleh rasio pembayaran dividen yang tinggi. Investor menganggap bahwa dividen tunai (sudah pasti ditangan) sebagai hal yang risikonya rendah dibandingkan dengan potensi keuntungan atas modal yang diinvestasikan (belum tentu ditangan). Selain itu menurut Widjaja (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *free cash flow* akan lebih baik jika dibagikan kepada investor untuk menghindari investasi yang belum tentu menguntungkan bagi perusahaan.

2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi perusahaan membagikan dividen kepada investor, begitu juga sebaliknya.
3. *Asset growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur akan menurunkan tingkat pembayaran dividen ketika perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan aset yang tinggi, karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai ekspansi di masa yang akan datang. Alasan tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan perusahaan telah menetapkan suatu kebijakan sebelum perusahaan tersebut membagikan dividen, sehingga AG tidak mempunyai pengaruh terhadap DPR yang telah ditetapkan.
4. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai hubungan baik dengan kreditur atau posisi kuat dengan pemasok, sehingga perusahaan tidak perlu memiliki rasio yang tinggi. Dengan kondisi demikian maka perusahaan dapat membayar utang setelah 3 atau 4 bulan, sedangkan penjualan dilakukan secara tunai. Oleh karena itu, untuk mengukur tingginya likuiditas perusahaan lebih baik untuk mempergunakan angka perputaran modal kerja dari pada mempergunakan rasio lancar. adapun pertimbangannya ialah karena angka perputaran modal kerja tidak banyak dipengaruhi oleh sifat musiman, relatif dibandingkan dengan rasio lancar.

Current ratio hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak ukur likuiditas suatu perusahaan.

5. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hal ini menggambarkan bahwa tiap kenaikan *leverage* pada perusahaan manufaktur akan mengurangi tingkat pembayaran dividen kepada seluruh pemegang saham, namun pengaruhnya tidak signifikan. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya DER tidak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hasil ini dikarenakan adanya *agency problem* dimana muncul antara kreditur dan manajemen perusahaan. Konflik tersebut muncul karena manajemen perusahaan mengambil proyek – proyek yang risikonya lebih besar daripada yang diperkirakan oleh kreditur atau karena perusahaan meningkatkan jumlah utang hingga mencapai tingkatan yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan kreditur.

B. Implikasi

Investor dalam melakukan investasi perlu memperhatikan nilai profitabilitas. Untuk mendapatkan dividen yang tinggi maka investor memilih nilai profitabilitas yang tinggi.

C. Saran

Menyadari masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan ini maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yaitu

Firm size, Price to Earning Ratio, Debt to Asset Ratio, Market Value

Added, dan lain-lain maupun variabel non-keuangan seperti tingkat bunga, resiko pasar ataupun variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel penelitian atau dapat membandingkan sektor-sektor lainnya yang terdaftar di BEI atau membandingkan dengan negara lain serta menggunakan jumlah periode penelitian yang lebih banyak.

